

**UPAYA MENINGKATKAN PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN PEMBERIAN TUGAS RUMAH
DI KELAS VI SD NEGERI 5 OKU**

M. Rama Sanjaya¹⁾ Dwi Asifa Sari²⁾

¹⁾²⁾PBSID Universitas Baturaja

¹⁾Sanjayamuhamadrama@gmail.com

²⁾dwiasyifa6@gmail.com

Diterima: 11 Juli 2018 Disetujui: 1 Oktober 2018 Diterbitkan: 5 Oktober 2018

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Rumah, dimana setelah mengujicobakan model tersebut, diharapkan dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah apakah model pembelajaran pemberian tugas rumah dapat meningkatkan proses belajar mengajar di kelas VI SD Negeri 5 OKU. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan proses belajar dan mengajar dengan model Pembelajaran Pemberian Tugas Rumah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penerapan model tersebut dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas VI SD negeri 5 OKU khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan data yang diperoleh. Pada siklus pertama jumlah siswa yang terdiri dari 28 siswa, dengan siswa tuntas sebanyak 14 orang (50%) dan siswa tidak tuntas 14 (50%) , setelah dilakukan siklus kedua nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 89,28% dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Adapun keberhasilan penerapan model tersebut melalui 3 tahap yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas.

Kata kunci: SD negeri 5 OKU, siswa, model pembelajaran pemberian tugas rumah

Abstract

The classroom action research uses learning model of giving homework, which after testing the model, expected to improve the process of teaching and learning activities, especially in Indonesian subject. As for the formulation of the problem proposed is whether the learning model of giving home assignments can improve the teaching and learning process in class 6 SD Negeri 5 OKU. The research was conducted to describe efforts to improve the learning and teaching process with the learning model of giving homework especially in Indonesian subject. The results of the application of this model can improve the teaching and learning process of grade 6 SD negeri 5 OKU, especially in Indonesian subjects with the data obtained. In the first cycle the number of students consisted of 28 students, with 14 students complete and 14 incompetent students, after the second cycle the students scores increased by 89,28% with the complete students as many as 25 students and not as many 3 students. As for the succes of the implementation of the model through three stages, namely the assignment phase, the task implementation phase, and the accountability phase.

Keywords: SD negeri 5 OKU, students, learning model of giving homework

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Profesi guru atau pendidik yang diperoleh seseorang dari bangku kuliah selama beberapa tahun tentunya tidak semudah yang kita bayangkan. Selama empat atau lima tahun calon guru mengenyam pendidikan kompetensi keilmuan tertentu. Selama proses

pendidikan tersebut berlangsung di bangku kuliah mereka dituntut untuk menjadi guru yang profesional, berkarakter dan berkualitas.

Mereka dibekali dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keguruan, mulai dari ilmu profesi keguruan, interaksi belajar mengajar, perkembangan peserta didik dan

belajar pembelajaran. Ilmu tersebut dipelajari selama proses perkuliahan dengan tujuan untuk membekali calon guru sebagai guru yang profesional, dimana nanti ketika calon guru menjadi guru, sudah siap mentransferkan ilmu yang telah dipelajari kepada siswa didiknya.

Mengingat betapa beratnya tugas menjadi seorang guru, maka guru harus memiliki prinsip-prinsip mengajar yang harus dilakukan oleh setiap guru yang mengajar di dalam kelas. Prinsip-prinsip tersebut meliputi perhatian, aktivitas, appersepsi, peragaan, repetisi, korelasi, konsentrasi, sosialisasi, individualisasi, dan evaluasi. (Slameto, 2003:35). Selain prinsip-prinsip mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, peran mendidik dan membimbing merupakan peran yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Darmadi (2010:45).

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar, merencanakan pengajaran seperti yang diungkapkan Suryosubroto (2002:50), selain itu juga harus bisa memotivasi siswa dalam belajar, membangkitkan perhatian siswa tanpa membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain. Memotivasi siswa didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, membimbingnya serta memberikan perhatian khusus merupakan tugas seorang guru. Motivasi siswa didik di dalam belajar dapat dibangkitkan dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Jika kita berbicara motivasi intrinsik maka peranan motivasi siswa sendiri di dalam belajar yang menjadi acuan utama siswa dalam belajar. Motivasi intrinsik tidak akan sejalan jika minat dalam diri siswa tidak timbul, oleh karena itu peranan motivasi ekstrinsiklah harus dapat mengiringi siswa di dalam belajar.

Dengan kata lain, peranan orang tua, keluarga, teman, guru, dan lingkungan turut menentukan dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar di sekolah.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, berhasil atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar tersebut tergantung dari metode pengajaran guru selama proses kegiatan belajar mengajar.

berbicara tentang metode pengajaran, maka akan terbersit di benak kita pengertian dari metode. Metode adalah cara untuk mencapai tujuan (Slameto:2003:141).

Selain hal tersebut secara teknis prinsip-prinsip pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Thoifuri (2013:51) bagi guru juga dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif yang dilakukan oleh guru diantaranya menarik minat, partisipasi siswa, pengulangan, perbedaan individu, kematangan siswa, kegembiraan, dan kesediaan alat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD negeri 5 OKU kelas VI proses belajar dan mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor intern dan ekstern. Faktor tersebut meliputi perlunya bimbingan siswa dalam belajar, kondisi dan strategi belajar, metode belajar, siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mandiri dalam mengerjakan tugas rumah, mencontek hasil pekerjaan rumah teman. Hal tersebutlah membuat peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas VI SD Negeri 5 OKU, oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah model pembelajaran pemberian tugas rumah dapat meningkatkan proses belajar mengajar di kelas VI SD Negeri 5 OKU, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran pemberian tugas rumah di kelas VI SD Negeri 5 OKU, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan untuk menunjukkan suatu kegiatan untuk mengamati objek yang menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi terhadap suatu objek penelitian. (Kunandar, 2013:45).

Adapun subjek penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 OKU yang berjumlah 28 orang dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 OKU kelas VI SD.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus saja, dimana sebelum melakukan tindakan peneliti memberikan tes pretest kepada siswa. Tes tersebut meliputi pertanyaan-pertanyaan siswa seputar proses belajar mengajar di kelas VI SD Negeri 5 OKU.

Pelaksanaan model pemberian tugas rumah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya, kegiatan pendahuluan yang diawali dengan kegiatan menyapa guru terhadap siswa didik, memeriksa kehadiran siswa. Pada tahap selanjutnya guru mempersiapkan diri untuk proses kegiatan belajar dengan menggali pengetahuan siswa, selanjutnya melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan ketentuan yang diberikan guru. Pada tahap akhir guru menyusun kesimpulan terhadap materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan guru memberikan quis yang berbentuk essay dan tugas pekerjaan rumah dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengajar.

Kegiatan Siklus Satu

Pada kegiatan siklus satu dengan merencanakan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah. Pada siklus pertama pola-pola yang dituangkan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi, refleksi.

Pada tahap perencanaan siswa kelas VI SD negeri 5 OKU diberikan perlakuan pemberian model pembelajaran tugas rumah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi mendengarkan isi cerita, setelah langkah perencanaan selesai dilakukan pada tahap pelaksanaan, kegiatan pada siklus satu ini dilaksanakan pada jam kedua sampai jam ke tiga, yaitu dari pukul 09.30 WIB sampai pukul 10.40

WIB. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut semua siswa hadir dengan jumlah 28 orang peserta didik. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah terdiri dari (1) fase pemberian tugas (2) fase pelaksanaan tugas, (3) fase pertanggung jawaban tugas.

Pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah pada siklus pertama.

Pada proses kegiatan belajar mengajar pada fase pertama ini dilaksanakan mulai pukul 09.30 WIB sampai pukul 10.40 WIB dengan materi mendengarkan isi cerita. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membuka pelajaran yang diawali dengan salam pembuka. Pada tanggal 6 Maret 2018 siswa kelas VI SD Negeri 5 OKU hadir semua untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara kolaborasi antara dosen dan guru yang dilaksanakan oleh peneliti 1 Bapak M. Rama Sanjaya yang bertindak sebagai pengarah penelitian tindakan kelas, sedangkan Ibu Heni, S.Pd bertindak sebagai anggota peneliti 2 dan pengamat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara Dosen dan Guru SD negeri 5 OKU.

Hasil pengamatan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah siklus pertama

Pada proses pengamatan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah dilakukan bersamaan dengan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah. Proses pengamatan dilakukan oleh Bapak Ibu Heni, S.Pd. dengan menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan pengamat dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) fase pemberian tugas kepada siswa didik. 2) fase pelaksanaan tugas, dan 3) fase pertanggungjawaban tugas. Pada fase pemberian tugas guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa terkait materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya mendengarkan isi cerita. Pada fase ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar soal

mendengarkan isi cerita. Pada fase pemberian tugas guru memberikan tugas rumah yang berupa latihan. , setelah fase pelaksanaan tugas, siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru terkait materi mendengarkan isi cerita, pada fase ini seluruh siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pada fase terakhir adalah fase pertanggungjawaban tugas, dimana siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan. Tugas yang telah diberikan oleh guru akan dipertanggung jawabkan oleh siswa dengan nilai yang diraih selama mengerjakan tugas.

Berdasarkan pengamatan kecil yang peneliti lakukan ketika menjawab pertanyaan ternyata hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu, dan yang lain hanya mendengarkan. Selain itu juga, terdapat beberapa peserta didik yang hanya memiliki buku pelajaran pada kelompoknya.

Analisis dan refleksi penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah pada siklus I

Pada tahap ini peneliti mengoreksi lembar jawaban pekerjaan rumah siswa pada materi mendengarkan isi cerita pelajaran bahasa Indonesia setelah melaksanakan pembelajaran model pemberian tugas rumah di kelas VI SD negeri 5 OKU. Hasil pekerjaan rumah siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,21% (data terlampir), pada kenyataannya sebanyak 28 siswa terdapat 14 siswa didik belum mencapai tuntas dengan persentase 50% dan jumlah yang tuntas sebanyak 14 peserta didik (50%).

Tabel 1. Perolehan nilai siswa mengerjakan soal materi mendengarkan isi cerita pada siklus I

No	Interval	Nilai Katagori	Jumlah
1	92-100	SB	0
2	84-91	B	6
3	75-83	C	8
4	67-74	K	4
5	50-66	SK	10

Berdasarkan perolehan nilai siswa mengerjakan soal materi mendengarkan isi cerita pada siklus I hasil yang dicapai peserta didik yang belum mencapai tuntas sebanyak 14 peserta didik sebesar 50%. Sedangkan jumlah peserta didik kelas VI SD negeri 5 OKU yang tuntas sebanyak (50%

, dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Kegiatan Siklus Dua

Pada kegiatan siklus dua dengan merencanakan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah. Langkah-langkah yang dilakukan masih sama seperti siklus sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Pada tahap awal siklus kedua ini dilakukan terlebih dahulu tahap perencanaan, dimana rencana dimatangkan oleh peneliti, yang kemudian diujicobakan di kelas VI SD Negeri 5 OKU, selanjutnya pada saat pelaksanaan kegiatan siklus dua pada saat bersamaan juga dilakukan pengamatan terhadap proses penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah pada materi pelajaran bahasa Indonesia tentang materi mendengarkan isi cerita.

Kegiatan pada siklus dua dilaksanakan pada jam kedua sampai jam ke tiga, yaitu mulai pukul 09.30 WIB sampai pukul 10.40 WIB. Pada waktu tersebut semua siswa hadir dengan jumlah 28 orang peserta didik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

1. Fase pemberian tugas
2. Fase pelaksanaan tugas
3. Fase pertanggung jawaban tugas

Pada fase dua dilaksanakan mulai pukul 09.30 WIB sampai pukul 10.40 WIB. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membuka pelajaran yang diawali dengan salam pembuka. Pada tanggal 6 Maret 2018 siswa kelas VI SD Negeri 5 OKU hadir semua untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan

tersebut dilaksanakan oleh Bapak M. Rama Sanjaya dan Ibu Heni, S.Pd guru SD Negeri 5 OKU yang dilakukan secara kolaborasi antara Dosen dan Guru. Kedua pendidik tersebut telah beberapa kali mengujicobakan penyampaian materi secara tim.

Hasil pengamatan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah siklus kedua

Proses pengamatan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah dilakukan bersamaan dengan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah. Proses pengamatan dilakukan oleh Ibu Heni, S.Pd. dengan menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan pengamat dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) fase pemberian tugas kepada siswa didik. 2) fase pelaksanaan tugas, dan 3) fase pertanggungjawaban tugas. Pada fase pemberian tugas guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa terkait materi pelajaran materi mendengarkan isi cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia.

Pada fase selanjutnya yaitu fase pelaksanaan tugas, siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru terkait materi yang telah dijelaskan, dan pada fase terakhir adalah fase pertanggungjawaban tugas, dimana siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah sudah terlaksana semua.

Analisis dan refleksi penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah pada siklus 2

Pada tahap ini peneliti mengoreksi lembar jawaban pekerjaan rumah siswa pada materi pelajaran bahasa Indonesia setelah melaksanakan pembelajaran model pemberian tugas rumah di kelas VI SD negeri 5 OKU. Hasil pekerjaan rumah siswa mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,24%.

Tabel 2. Perolehan Nilai Siswa mengerjakan soal materi mendengarkan isi cerita pada siklus 2

No	Interval	Nilai Katagori	Jumlah
1	92-100	SB	6
2	84-91	B	12
3	75-83	C	7
4	67-74	K	2
5	50-66	SK	1

Berdasarkan hasil yang dicapai peserta didik yang belum mencapai tuntas sebanyak 3 peserta didik sebesar 10,71%. Sedangkan jumlah peserta didik kelas VI SD negeri 5 OKU sebanyak 25 siswa yang tuntas dari 28 siswa tersebut tuntas (89,28%) , karena sudah mencapai tuntas, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan lagi, dan seterusnya tim peneliti membuat laporan, yang berarti tidak perlu dilanjutkan ke siklus ke tiga.

Pembahasan

Model pembelajaran pemberian tugas rumah dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran pemberian tugas

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran pemberian tugas belajar tentang materi mendengarkan isi cerita pada siklus pertama diperoleh hasil belajar 50% siswa kelas VI SD negeri 5 OKU masih belum tuntas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh sebanyak 14 siswa yang belum tuntas mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 3. Pengelompokan Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Rentang Nilai siklus 1

No	Interval	Nilai Katagori	Jumlah	Ket
1	92-100	0	-	
2	84-91	6	21,43%	Tuntas
3	75-83	8	28,57%	Tuntas
4	67-74	4	14,29%	Belum tuntas
5	50-66	10	35,71%	Belum tuntas
	Jumlah	28	100%	-

Dari data di atas dapat diuraikan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan rincian yang mendapat nilai dengan interval 67-74 sebanyak 4 orang sebesar 14,29% dan yang mendapat interval 50-66 sebanyak 10 siswa sebesar 35,71%. Pada siklus pertama ini juga dapat dilihat ada 14 siswa yang tuntas mengerjakan soal. Rincian siswa yang memperoleh tuntas tersebut dapat dirincikan sebagai berikut. Siswa yang mendapat interval 92-100 sebanyak 0, siswa yang mendapat interval 84-91 sebanyak 6 siswa sebesar 21,43%, dan siswa yang mendapat interval 75-83 sebanyak 8 siswa sebesar 28,57, dengan demikian 50% siswa mendapatkan nilai tidak tuntas dan 50% siswa tuntas mengerjakan soal.

Perbedaan siklus pertama jika kita bandingkan dengan siklus kedua maka akan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Pengelompokan Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Rentang Nilai siklus 2

No	Interval	Nilai Katagori	Jumlah	Ket
1	92-100	6	21,43%	Tuntas
2	84-91	12	42,86%	Tuntas
3	75-83	7	25%	Tuntas
4	67-74	2	7,14%	Belum tuntas
5	50-66	1	3,57%	Belum tuntas
Jumlah		28	100%	-

Berdasarkan uraian data tabel 4 akan di peroleh informasi sebagai berikut. Siswa yang memperoleh interval nilai 50-66 sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 3,57%, siswa yang mendapatkan interval nilai 67-74 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 7,14%, siswa yang mendapatkan interval nilai 75-83 sebanyak 7 orang siswa dengan persentase sebesar 25%, siswa yang mendapatkan interval nilai 84-91 sebanyak 12 orang siswa dengan persentase sebesar 42,86%, siswa yang mendapatkan interval nilai 92-100 sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 21,43%,

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan ada 3 siswa yang tidak tuntas mengerjakan soal (10,71%), dan siswa yang

tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 89,29%.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah dapat meningkatkan proses belajar mengajar di SD % OKU kelas VI, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi mendengarkan isi cerita. Pada siklus pertama diperoleh data siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 14 siswa (50%) dari jumlah 28 siswa. Setelah dilakukan pada siklus dua maka nilai yang diperoleh mengalami peningkatan dengan data yang diperoleh sebanyak 25 siswa tuntas mengerjakan tugas yang diberikan guru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menyampaikan isi cerita (89,28%) jika dibandingkan antara siklus pertama dan siklus kedua terjadi peningkatan nilai sebesar 39,28%.

Saran

Adapun saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Keberhasilan penerapan model pembelajaran pemberian tugas rumah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mendengarkan isi cerita kiranya dapat memacu siswa lebih giat lagi dalam belajar, khususnya mengerjakan tugas rumah atau latihan yang diberikan oleh guru.
2. Pendidik yang akan mengujicobakan model pembelajaran pemberian tugas rumah dikelasnya, maka perlu untuk mempertimbangkan kesesuaian dengan latar penelitian, ruang kelas, waktu pembelajaran, tempat penelitian yang memungkinkan perbedaan hasil yang diperoleh.
3. Pemberian tugas rumah yang diberikan oleh guru banyak membuat siswa lelah dalam mengerjakan soal, hendaknya tugas yang diberikan guru disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, khususnya kelas VI SD negeri 5 OKU.

Daftar Pustaka

- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2002). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Insiiator*. Semarang: Sagha Grafika.